

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a) Gambaran Umum MTs NU Miftahul Falah Kudus

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturrahim KH. Abd. Muhith ke tempatnya H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikan lembaga pendidikan berupa madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Mengikuti perkembangan berikutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, didirikanlah MTs. NU Miftahul Falah pada tahun 1968.

Adapun tujuan didirikannya MTs NU Miftahul Falah adalah: mengingat di daerah Kecamatan Dawe waktu itu baru ada 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah, Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang betul-betul memahami ilmu, teknologi dan agama, untuk membentuk moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah, mempersiapkan kader ulama dan intelektual yang berjiwa pancasila.

MTs NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang sangat strategis, MTs NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus). Koordinat MTs NU Miftahul Falah berada di 6°45'04.7"S Lintang Utara dan 110°51'44.0 Lintang Selatan.

MTs NU Miftahul Falah sebagai sebuah madrasah yang menggunakan dua kurikulum sebagai kelebihannya. Yaitu, kurikulum kemenag dan salafiyah. MTs NU Miftahul Falah mengharapkan lulusannya dapat membaca dan memahami kitab dengan ilmu nahwu fiqih.

b) Visi, Misi, dan Kebijakan Mutu MTs NU Miftahul Falah

1. Visi MTs NU Miftahul Falah

"Mantap dalam aqidah, tafaqquh fiddin dan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, berakhlak ala ahlussunnah wal jama'ah serta unggul dalam prestasi"

2. Misi MTs NU Miftahul Falah

- a. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi
- b. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- c. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah
- d. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlaqul karimah
- e. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

3. Tujuan MTs NU Miftahul Falah

- a. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
- b. Menghasilkan output tafaqquh fiddin
- c. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah
- d. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat

c) Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru dan staf MTs NU Miftahul Falah sebagai berikut:

No	Tenaga Kependidikan	Jenis kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1	Guru	29	14	43	
2	Tata Usaha	3	2	5	
Jumlah		32	16	48	

- a. Kepala : 1 orang
- b. Guru Tetap : 38 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 4 orang
- d. Guru DPK (PNS) : 1 orang
- e. Guru PHD : - orang
- f. Tata Usaha : 5 orang

d) Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs. NU Miftahul Falah Tahun Pelajaran 2022/2023, bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1	VII	151	134	285	
2	VIII	122	154	276	
3	IX	131	136	267	
Jumlah		404	424	828	

Adapun jumlah Rombongan Belajar, pada tahun pelajaran 2023/2023 sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 8 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 8 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 8 Rombongan Belajar

2. Gambaran Proses Penelitian

Pada penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi perbandingan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji *independent sample t-test*. Sehingga, diperlukan data hasil belajar siswa (nilai) pada objek penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian di MTs NU Miftahul Falah Kudus, peneliti menyiapkan instrumen tes hasil belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian, instrumen tersebut di validasikan oleh 3 ahli/validator yang berkompeten dalam bidang matematika yaitu dari dua dosen *tadris* matematika IAIN Kudus dan satu guru pengampu mata pelajaran matematika di MTs NU Miftahul Falah.

Setelah instrumen di validasi, selanjutnya adalah melakukan uji keseimbangan untuk mengetahui bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama/seimbang, untuk uji keseimbangan peneliti menggunakan hasil nilai matematika semester 1. Setelah kedua kelas tersebut diketahui memiliki kemampuan awal yang sama, maka langkah selanjutnya adalah uji coba. Uji coba instrumen tes hasil belajar siswa di lakukan pada kelas VIII G untuk mengukur konsistensi internal, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Setelah uji coba ialah menentukan butir soal yang digunakan untuk tes hasil belajar siswa untuk *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum dilaksanakan *post test* pada kedua kelas, siswa diberikan materi perbandingan.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan kelas kontrol di berikan metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual oleh peneliti. Adapun proses pembelajaran matematika dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan terakhir (ke-5) dilaksanakan *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahapan terkahir adalah memberikan penilaian data *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi perbandingan dan membandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui mana yang lebih baik. Lebih rinci hasil dan data hasil belajar siswa akan di uraikan pada analisis dan pembahasan.

B. Analisis Pendahuluan

1. Uji Coba

Analisis pendahuluan digunakan untuk menguji instrumen test hasil belajar siswa pada penelitian ini valid dan reliabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan kelas VIII G yang terdiri dari 31 responden sebagai sampel uji coba instrumen.

a. Uji Validitas

Untuk menilai seberapa baik instrumen menangkap hasil belajar siswa maka dalam penelitian uji validitas menggunakan uji validitas isi atau konten. Uji validitas konten dilakukan oleh para ahli/validator sebelum instrumen diujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun uji validitas disini untuk mengetahui instrumen tes hasil belajar siswa valid atau tidak valid. Uji validitas isi ini dilaksanakan oleh dua orang dosen *tadris* matematika dan satu orang guru matematika yang profesional di bidang pendidikan matematika. Validator tersebut adalah Naili Luma'ati Noor, M.Pd, Fina Tri Wahyuni, M.Pd selaku dosen *tadris* matematika dan Anik Nurul Faelasufah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran matematika di MTs NU Miftahul Falah Kudus. Berdasarkan penilaian para ahli/validator, instrumen dapat digunakan setelah beberapa rivisi dari beberapa masukan yang diberikan oleh ahli/validator. Selain itu, skor yang diberikan para ahli pada aspek (konstuksi, materi, bahasa) dan butir soal juga dibuktikan menggunakan indeks V aiken. Pada aspek konstruksi indeks V aiken valid sebesar 0,902, aspek materi indeks V aiken valid sebesar 0,937, aspek bahasa indeks V aiken valid sebesar 0,888, dan V aiken butir soal bisa berikut ini.

Tabel 4.1
Uji Validitas Konten Menggunakan Indeks V Aiken

Butir Soal	PENILAI			s ₁	s ₂	s ₃	$\sum s$	$n(c-1)$	V	KET
	Rat er1	Rat er2	Rat er3							
BS_1	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Tinggi
BS_2	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Tinggi
BS_3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
BS_4	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Tinggi
BS_5	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
BS_6	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
BS_7	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91	Tinggi
BS_8	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91	Tinggi
BS_9	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
BS_10	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
Indeks Total									0,95	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa instrumen setiap butir soal memiliki tingkat indeks V aiken tinggi. Dengan ini instrumen dianggap valid dan dapat digunakan untuk tes hasil belajar siswa.

b. Uji Konsistensi Internal

Uji konsisten internal merupakan pembuktian validasi butir soal yang terdapat pada suatu instrumen. Pengujian terhadap 31 responden memberikan hasil yang kemudian diuji dengan perhitungan korelasi titik biseral yang dihitung dengan program SPSS versi 26.

Tabel 4.2 Uji Konsistensi Internal

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$r_{xy} \geq 0,30$	10	1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10	Digunakan

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas. semua soal memiliki konsistensi internal $r_{xy} \geq 0,30$ jadi soal dapat digunakan.

c. Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Digunakan untuk menilai kemampuan item untuk membedakan antara siswa dengan bakat tinggi dan rendah. Ketentuan butir soal yang baik memiliki nilai daya beda $D > 0,30$.

Tabel 4.3 Uji Daya Beda

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$D > 0,30$	9	1,2,3,4,5,6,7,8,10	Digunakan
$D \leq 0,30$	1	9	Tidak Digunakan

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan terdapat 1 soal yang memiliki daya beda $D \leq 0,30$ yaitu soal no 9 sehingga soal no 9 tidak dapat digunakan.

d. Analisis Uji Taraf Kesukaran.

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal hasil belajar siswa kategori mudah, sedang, atau sulit. Tingkat kesukaran bukan dilihat dari pembuatan soal namun dilihat dari hasil pengerjaan uji soal kelas VIII G terhadap hasil belajar siswa pada materi perbandingan. Kriteria taraf kesukaran mudah jika $P \geq 0,71$, sedang jika $0,31 \leq P \leq 0,70$, dan sulit jika $P \leq 0,30$ Adapun indeks kesukaran yang digunakan yang memiliki indeks sedang dan sulit.

Tabel 4.4 Uji Taraf Kesukaran Item

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$0,31 \leq P \leq 0,70$	7	3,4,5,6,7,8,9,10	Dipakai
$P \geq 0,70$	2	1,2	Tidak Dipakai

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 8 soal sedang, dan 2 soal mudah. Adapun indeks kesukaran yang baik berada antara $0,31 \leq P \leq 0,70$, untuk melihat sampai mana pemahaman siswa terhadap materi perbandingan.

e. Uji Reliabilitas

Cara yang digunakan dalam menghitung uji reliabilitas akan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Apabila hasil uji reliabilitas yang didapat $r_{11} > 0,60$ maka sebuah instrumen bisa dikatakan reliabel. Adapun pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 26. Setelah instrumen diuji cobakan dan telah diketahui beberapa butir yang memenuhi persyaratan uji seperti konsistensi internal baik, daya beda baik, dan tingkat kesukaran sedang, maka dilakukan uji reliabilitas. Sebanyak 5 soal yang digunakan untuk posttest memiliki $r_{11} = 0,648$ perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,648 \geq 0,60$ yang berarti instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan.

f. Penetapan Butir Soal

Adapun pemilihan item yang akan digunakan pada penelitian ini adalah terbukti valid (validitas konten), pertanyaan yang cukup atau sedang ($0,31 \leq P \leq 0,70$) serta daya beda memiliki indeks yang baik ($D \geq 0,30$). Berdasarkan hasil analisis uji coba yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 26, maka peneliti menentukan 5 butir soal yang digunakan dalam *post test* dan butir soal tersebut telah memenuhi dan memiliki indeks reliabilitas yang juga memenuhi ketentuan. Selain itu, butir soal yang digunakan telah mewakili setiap indikator tes hasil belajar siswa pada materi perbandingan. Adapun soal yang dijadikan untuk soal *post test* adalah soal nomor 3, 4, 6, 7, dan 10.

2. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui sampel kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang. Adapun dalam menentukan uji keseimbangan ini data yang digunakan peneliti adalah nilai matematika semester 1 dari kelas kontrol (VII A) dan kelas eksperimen (VII C).

Tabel 4.5 Uji Keseimbangan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi	Variansi
VII A	37	68	36	50,91	6,35	40,35
VII C	37	70	32	49,78	6,45	41,72

Dengan menggunakan SPSS versi 26, Langkah selanjutnya adalah menggunakan *independent sample t-test* untuk memeriksa normalitas dan homogenitas sebelum melakukan uji keseimbangan.

a. Uji Normalitas Kemampuan Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Data nilai matematika semester pertama kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji dengan uji normalitas guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Mengenai uji normalitas uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansi 5% dan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kemampuan Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Semester 1	VII A	0,118	37	0,200
	VII C	0,104	37	0,200

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelas kontrol $P_{value} = 0,200 \geq 0,05$ Maka dari itu, H_0 diterima sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Kemampuan Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil ulangan matematika semester 1 untuk kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol diperiksa apakah variannya homogen dengan menggunakan uji homogenitas. Uji *leavene* digunakan dalam uji homogenitas penelitian ini dengan nilai signifikansi 5% dan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	Df 1	df 2	Sig
Hasil Belajar Semester 1	Based on Mean	0,25	1	72	0,874

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $P_{value} = 0,874 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa semester 1 kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki variansi yang sama.

c. Independent Sample T-Test

Independent sample t-test dilakukan untuk mengukur uji keseimbangan sampel kelas yang akan diteliti. Tujuan dari uji keseimbangan yaitu guna mengetahui apakah kemampuan awal dari kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) sama atau seimbang.

Uji keseimbangan dilakukan dengan data hasil belajar siswa matematika semester 1 dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sebelumnya telah diuji berdistribusi normal dan homogen. Perhitungan *independent sample t-test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Ketentuan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. jika $sig < ,05$ maka H_0 ditolak.
- b. jika $sig \geq ,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.8 Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Semester 1	Equal variances assumed	0,025	0,847	-0,762	72	0,448
	Equal variance			-0,76	71,980	0,448

	s not assume d			2		
--	----------------------	--	--	---	--	--

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai signifikasi dapat dilihat $P_{value} = 0,448 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Kemampuan awal kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) setara atau seimbang.

C. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk syarat sebelum menghitung hipotesis dengan *independent sample t-test*. Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah data dari hasil belajar siswa yang di peroleh berdistribusi normal. Informasi yang digunakan dalam uji kenormalan adalah hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi perbandingan pada *post test*. SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan uji normalitas.

Tabel 4.9 Tabel Normalitas Post Test

Variabel Terikat (Y)	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa (<i>Post Test</i>)	Kelas Kontrol (VII A)	0,138	37	0,074
	Kelas Eksperimen (VII C)	0,144	37	0,052
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai signifikasi kelas kontrol $0,074 \geq 0,05$ dan nilai signifikasi kelas eksperimen $0,052 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, maka data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa saat ini dipengaruhi oleh variasi yang sama atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan data nilai tes hasil belajar matematika siswa pada pengerjaan *post test*. Uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji *leaven*, dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 26 dengan nilai signifikansi 5%.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Post Test*

Variabel Terikat (Y)		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika Siswa	Based on Mean	0,16	1	72	0,899

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai signifikansi dapat dilihat dari perhitungan dengan bantuan SPSS versi 26 adalah $0,899 \geq 0,05$. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan data memiliki varians yang sama atau homogen.

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah yang tidak dikenai oleh model pembelajaran peneliti, kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang diberikan oleh guru pengampu. Sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang dikenai metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual dan diampu oleh peneliti. Adapun data yang digunakan untuk hasil belajar matematika siswa diperoleh dari pengerjaan *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama. Setelah data didapatkan selanjutnya menganalisis data berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Setelah itu, menghitung uji hipotesis yang menggunakan *independent samples t-test*, uji tersebut akan dilakukan dengan bantuan SPSS 26. Data rerata dan deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.11 Rerata dan Standar Deviasi *Post Test*

Variabel Terikat (Y)	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa (<i>Post Test</i>)	Kelas Kontrol (VII A)	37	57,16	14,412	2,369
	Kelas Eksperimen (VII C)	37	68,24	14,104	2,319

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas kontrol memiliki rata-rata 57,16 sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata 68,24, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik. Untuk mengetahui hasil belajar

matematika yang lebih baik secara signifikan diantara kedua metode tersebut perlu dilakukan uji lebih lanjut menggunakan statistic inferensial (penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*).

Selanjutnya ditentukan dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Adapaun perhitungan dengan bantuan SPSS versi 26 ditunjukkan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Post Test

Variabel Terikat (Y)		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	0,016	0,899	-3,343	72	0,001
	Equal variances not assumed			-3,343	71,966	0,001

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, didapatkan hasil signifikasi yaitu 0,001, dimana $0,001 < 0,05$ jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah hasil belajar siswa menggunakan metode *team quiz* berbasis kontekstual lebih baik dari pada hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Metode *team quiz* berbasis kontekstual merupakan metode yang menekankan pada kerjasama antar siswa didalam kelompok dan pendekatan dengan mengkaitkan materi dengan dunia nyata atau kegiatan sehari-hari. Selain itu, metode *team quiz* berbasis kontekstual menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun metode yang diterapkan guru matematika MTs NU Miftahul Falah Kudus masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil perhitungan uji keseimbangan didapatkan

bahwa kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan SPSS yang menunjukkan $P_{value} = 0,448 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Kemampuan awal kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) setara atau seimbang.

Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjut ketahap selanjutnya. Adapun hasil pembahasan diperoleh bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada uji statistik parametrik dengan menggunakan uji *independent sample t-test* yang diperoleh $P_{value} < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran. Siswa yang dikenai metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual memiliki rerata nilai ulangan harian pada materi perbandingan 68,24 sedang siswa yang dikenai model pembelajaran metode ceramah memiliki rerata nilai ulangan harian pada materi perbandingan sebesar 57,16. Akibatnya, hasil belajar siswa yang dikenai metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang dikenai metode pembelajaran ceramah. Hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual siswa dilatih untuk berani berpendapat, berpikir mandiri, dan berkerjasama. Selain itu, siswa juga diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah dan membuat soal sehingga siswa harus berpikir kreatif dan memahami materi dengan baik. Sebaliknya, ketika pendekatan ceramah digunakan, siswa hanya memperhatikan informasi yang dijelaskan guru, dan tetap pasif selama proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Bahadir Ozsut, dkk yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode *Learning Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian, metode *team quiz* dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kondisi kelas menjadi aktif.¹

Pendekatan kontekstual dalam meningkat hasil belajar dengan pendapat Masyita Nur Syam yang memperoleh hasil kelas eksperimen (pendekatan kontekstual) mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 9,91 dari pretest dan posttest. Sedangkan

¹ Riswandi, Auliah, and Jusniar, "The Effect of the Quiz Team Method in the Discovery Learning Models of the Learning Outcomes of the Students."

kelas kontrol setelah pretest dan posttest hanya mengalami peningkatan 2,36.²



² Syam et al., “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Peserta Didik.”